

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARRATIF
MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI (*PICTURE SERIES*)**

Sri Widayanti

Guru Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri
sriwidayantiwonogiri@yahoo.co.id

Abstrak

Teknik atau metode pembelajaran sangatlah banyak, antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, laboratorium, tanya jawab, dan lain-lain. Metode ceramah dan diskusi banyak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan metode ini siswa dianggap sebagai penerima pesan yang siap diisi namun tidak memberikan kesempatan pada mereka untuk berkarya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penggunaan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks naratif melalui media gambar berseri (*picture series*) bagi siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pada siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek kemampuan bertanya pada siklus I 44,7% dan untuk siklus II 63,1%. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek inisiatif/kreatif untuk siklus I 31,5%, pada siklus II 42,1%. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek rasa ingin tahu untuk siklus I 26,3%, pada siklus II 36,8%. Peningkatan jumlah siswa yang memenuhi aspek-aspek tersebut, dari siklus I ke siklus II disebabkan adanya pola pikir mereka untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks naratif melalui media gambar berseri (*picture series*) bagi siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *pendekatan scientific, teks naratif, gambar berseri*

Abstract

There are a number of techniques or methods of teaching such as lecturing, discussions, demonstrations, question and answer, and many others. Of these, lecturing and discussion are widely applied in the English teaching. In this case, students are regarded as the recipients of messages but they do not have opportunities to work independently. To solve this classic problem, the present study used a Scientific Approach involving picture series to teach narrative texts. The following research question was raised: does the Scientific Approach with picture series improve the ability of the students to write narrative texts? To conduct the research, the researchers collaborated with teachers and principals. The data were obtained from observation and reflection on the students' learning activities. This action research consisted of four phases: planning, acting, observing and reflecting. To get the accurate results, the data were statistically analyzed. The results showed that the average score at the cycles increased significantly. The students who attained learning outcome at the first cycle were 44.7% and 63.1% at the second cycle. The number of students who showed initiative or creative aspect at the first cycle was 31.5%, and 42.1% at the second cycle. The number of students who showed curiosity at learning at the first cycle was 26.3%, and 36.8% at the second cycle. The increasing number of students who met the aforementioned aspects, from the first cycle to the second cycle, was affected by the intention of developing new knowledge. The findings thus showed that the scientific method with picture series was effective to enhance students' ability to write narrative texts.

Keywords : *scientific approach, narrative text, picture series*

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis skala internasional. Berkomunikasi adalah

memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara,

membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*;

Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative, report, news item, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, review, public speaking*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika; Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi bahasa Inggris secara baik dan benar. Pada era global penggunaan bahasa secara baik dan benar merupakan syarat mutlak di dunia kerja.

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mengusahakan agar pendidikan berguna bagi kehidupan manusia sehingga siswa belajar di sekolah tidak merasa terpisah dari masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini perlu strategi yang baik dalam pendidikan.

Peranan pendidikan sangat sentral dalam pembangunan manusia Inggris seutuhnya, Upaya peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan, antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, penambahan buku ajar, pembangunan fisik, penambahan alat dan bahan laboratorium, dan lain-lain.

Soemanto (1983:3) menjelaskan bahwa berdasarkan studi psikologis yang

baik serta sosiologi pendidikan, maka masyarakat pendidikan menghendaki agar pengajar memperhatikan minat, kebutuhan, dan kesiapan anak didik untuk belajar serta untuk mencapai tujuan sosial sekolah. *John Dewey* ingin mengubah situasi pendidikan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perorangan, memberi motivasi bukan perintah, mengikutsertakan siswa dalam aspek kehidupan sekolah dan menyadarkan siswa bahwa hidup itu dinamis.

Teknik atau metode ini dalam proses pembelajaran sangat banyak, antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, laboratorium, tanya jawab, dan lain-lain. Metode ceramah dan diskusi banyak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, yaitu siswa dianggap sebagai penerima pesan yang siap diisi dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : ” Apakah Penggunaan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks naratif melalui media gambar berseri (*picture series*) bagi siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan *scientific*, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba / mengumpulkan data, mengasosiasi / menalar, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran *scientific* merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecapan berpikir sains, terkembangkannya “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Alfred De Vito, 1989). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil, 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000 & Semiawan, 1998).

Pembelajaran scientific tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran scientific menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer, 1991). Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur, 1998), dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan,

dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan (Semiawan, 1992).

Horby (1982) mengartikan gambar sebagai lukisan, gambar atau sketsa dan suatu pekerjaan seni. Gambar adalah sebuah skema obyek, manusia, dan sebagainya.

Menurut Nasution (1988) terdapat dua jenis gambar yaitu :

- a. Gambar proyeksi. Gambar pada proyektor tak tembus pandang (*opaque projector*) dan proyeksi mikro.
- b. Gambar non proyeksi. Contoh gambar pada majalah, foto, lukisan dan sebagainya.

Dermawan(1989)menyatakanbahwa ilustrasi adalah suatu tindakan menghiasi, menerangi atau pendukung guna membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Di sisi lain Grantika (1998) membaginya menjadi dua kelompok yaitu ilustrasi dwi matra (lukisan, gambar, fotografi) dan tri matra (patung, dan relief). *Hafer and White* (1989) berpendapat bahwa bahasa gambar sangat mendukung menyampaikan pesan secara cepat kepada manusia. berpendapat bahwa bahasa gambar sangat mendukung proses penyampaian publikasi. Mereka juga berpendapat bahwa sebuah ilustrasi bukanlah sekedar gambar/foto yang indah namun juga harus komunikatif, artinya mampu mengakomodir keseluruhan isi pesan sehingga bisa dipahami oleh khalayak sasaran.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. Kelas yang dijadikan

penelitian adalah kelas X IIS 2 dengan jumlah siswa 30 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Data dari siswa berupa jawaban latihan kerja siswa ataupun secara lisan, interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses belajar mengajar, dan hasil tes siswa. Sedangkan data guru berupa interaksi guru dengan siswa, dan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, perekaman data, dan tes.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan I

Guru sebagai pemberi tindakan, mempersiapkan skenario pembelajaran sedangkan latihan kerja siswa LKS telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum proses belajar mengajar, terlebih dahulu mempersiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan.

Untuk mengetahui keterampilan proses yang dimiliki siswa, digunakan perangkat tes. Sedangkan aspek keterampilan proses yang diamati dalam siklus I adalah interpretasi, prediksi, klasifikasi, dan menyimpulkan. Perangkat tes diberikan pada awal dan akhir siklus I.

Selain keterampilan proses, juga diamati tingkat kemampuan afektif. Untuk hal tersebut dilakukan pengamatan atau membuat catatan lapangan pada lembar observasi yang telah disediakan. Kemampuan afektif yang diamati adalah meliputi keberanian mengemukakan

pendapat, keaktifan/peran, kerja sama dalam kelompok, inisiatif/kreatif, kemampuan bertanya, dan rasa ingin tahu siswa. Setelah pembelajaran dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*) selesai, akan dilihat bagaimana proses dan kemampuan afektif siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan I

Pada awal tindakan I diberikan tes. Tujuan pemberian tes adalah untuk mengetahui keterampilan proses siswa sebelum diberi tindakan. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan secara kualitatif dengan keterampilan proses siswa pada akhir penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*). Pembelajaran dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*) mengharuskan adanya tiga tahap, yaitu tahap *eksplorasi*, pengenalan konsep (*invensi*), dan penerapan konsep (*ekspansi*).

Dalam pembelajaran dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*), kemampuan afektif yang diamati dalam tahap *eksplorasi* adalah keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan kemampuan bertanya. Pada tahap *invensi*, aspek kemampuan afektif yang akan diamati adalah keaktifan/peran, kerja sama dalam kelompok dan tanggung jawab. Pada tahap *ekspansi*, kemampuan afektif yang akan diamati adalah memecahkan masalah, inisiatif/kreatif, dan rasa ingin tahu.

3) Observasi I

Pada tahap tindakan I, standart kompetensi mengungkapkan makna

dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana. Pengamatan pada tindakan I dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang keterampilan proses, aspek kemampuan afektif dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*).

Pada tahap *eksplorasi*, guru melakukan pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*) tentang *narrative teks*. Untuk merangsang keingintahuan siswa, guru memberikan permasalahan dan contoh soal pada kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan, kelas dibagi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 8-10 siswa..

Kerja sama dalam kelompok terlihat bagus. Mereka juga saling menghargai baik dengan teman dalam kelompok maupun di luar kelompok mereka.

Selanjutnya adalah tahap *invensi* (pengenalan konsep) melalui diskusi untuk membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. Ada dua kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya..

Tahap *ekspansi* (penerapan konsep), guru memberikan soal yang berkaitan dengan tentang *narrative teks*.. Soal latihan ada di buku latihan yang dimiliki oleh semua siswa. Siswa menjawab semua soal latihan dan membahas di kelas.

4) Analisis dan Refleksi I

Berdasarkan pengadaaan pre-test dan post-test pada siklus I, diperoleh hasil tes penguasaan keterampilan proses siswa,.

3.2 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan II

Kompetensi Dasar yang akan dibahas pada siklus II adalah teks naratif. Perencanaan tindakan II diantaranya

meliputi pembuatan skenario dan latihan kerja siswa serta tes untuk mengukur keterampilan proses.

Dalam perencanaan tindakan II juga ditentukan aspek keterampilan proses dan aspek kemampuan afektif yang akan di amati. Seperti yang telah dibahas di analisis dan refleksi I, maka aspek keterampilan proses yang akan dibahas adalah pemeparan, interpretasi, prediksi, klasifikasi, dan menyimpulkan. Sedangkan aspek kemampuan afektif yang akan di amati adalah keberanian mengemukakan pendapat, keaktifan/peran, kerja sama dalam kelompok, inisiatif/kreatif, kemampuan bertanya, dan rasa ingin tahu siswa.

Dengan melihat refleksi I, perbaikan pada siklus II meliputi tahap-tahap yang terdapat pada tiap siklus. Guru harus berupaya mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesering mungkin, khususnya ditujukan pada kelompok yang kurang aktif. Pada saat siswa melakukan percobaan, guru harus lebih memberi bimbingan terutama pada kelompok yang kurang kreatif. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dan kemampuan afektif siswa, khususnya aspek-aspek yang belum mencapai 100%.

Pada tahap *invensi*, guru harus mengatur pembelajaran, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien. Misalnya, untuk memaparkan data meminta perwakilan dari dua kelompok saja. Kemudian guru langsung mengadakan diskusi untuk mendapatkan kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan

Langkah selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dan pembahasan diupayakan saat itu juga. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif untuk memancing keaktifan siswa tersebut.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Pada awal pelaksanaan tindakan II, siswa diberi tes awal untuk mengukur penguasaan keterampilan proses siswa ketika siswa belum berhadapan dengan objek konkritnya. Aspek keterampilan proses yang di teskan adalah meliputi menyimpulkan, pemaparan, interpretasi, mengklasifikasi, dan memprediksi. Untuk mengukur peningkatan penguasaan keterampilan proses, maka guru membagikan soal tes akhir pada siswa.

Pada pelaksanaan tindakan II, diadakan pengamatan terhadap kemampuan afektif siswa. Pada tahap *eksplorasi*, aspek kemampuan afektif yang di amati adalah keberanian mengemukakan pendapat dan kemampuan bertanya. Tahap *invensi*, aspek kemampuan afektif yang di amati adalah keaktifan/peran, kerja sama dalam kelompok, dan rasa ingin tahu. Tahap *ekspansi*, aspek kemampuan afektif yang diamati adalah inisiatif/kreatif.

3) Observasi II

Tahap *eksplorasi*, guru contoh *narrative teks* dan memberikan pertanyaan pada siswa, kegiatan selanjutnya adalah melakukan latihan kerja siswa untuk membuktikan jawaban-jawaban siswa. Latihan kerja siswa dibagikan pada pertemuan sebelumnya.. Semua siswa aktif dalam kegiatan ini, walaupun pelaksanaannya dilakukan di dalam ruang kelas.

Tahap *invensi*, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok yang ditunjuk untuk menuliskan data dari hasil diskusi. Setelah data ditulis di papan tulis, maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran ini dengan diskusi klasikal. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membimbing siswa menyimpulkan dari percobaan yang telah

dilaksanakan.

Tahap *ekspansi*, guru memberi latihan soal yang berkaitan dengan kesimpulan yang telah diperoleh siswa. Siswa menjawab semua soal latihan dan membahas di kelas.

4) Analisis dan Refleksi II

Dari hasil pengadaaan pre-test dan post-test siklus II, maka diperoleh hasil tes penguasaan keterampilan proses siswa,

3.3 Pembahasan

Dari tes penguasaan keterampilan proses siswa, secara umum terjadi peningkatan aspek-aspek yang dikaji dengan penerapan siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*). Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan jumlah persentase peningkatan rata-rata pada siklus I 20,4%, untuk siklus II 24,2%.

Aspek *klasifikasi* dan menyimpulkan terjadi peningkatan. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran sebelumnya, siswa sudah terbiasa mengklasifikasi dan menyimpulkan dengan metode ceramah dan diskusi.

Aspek *prediksi*, serta pemaparan tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah siswa belum terbiasa dalam melakukan diskusi dan selama proses pembelajaran guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi.

Tetapi untuk aspek *interpretasi* mengalami penurunan, pada siklus I prosentase peningkatan yang diperoleh 52,6%, untuk siklus II 39,5%. Faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut adalah selama pembelajaran siswa tidak terbiasa melakukan diskusi.

Namun secara keseluruhan, aspek keterampilan proses siswa yang diamati dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*) dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

Dari hasil observasi penguasaan kemampuan afektif, secara umum terjadi peningkatan prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek-aspek yang diamati melalui penerapan model siklus dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*). Hal tersebut, dapat dilihat dari perolehan prosentase rata-rata jumlah siswa yang memenuhi aspek pada siklus I 50,8%, untuk siklus II 67,5%. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada aspek keberanian mengemukakan pendapat, pada siklus I diperoleh prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek 44,7%, untuk siklus II diperoleh 73,7%. Peningkatan tersebut disebabkan selama pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk memaparkan hasil percobaan secara lisan maupun tulisan.

Aspek keaktifan/peran dan kerjasama dalam kelompok tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Faktor yang mempengaruhi adalah sejak awal dimulainya pembelajaran melalui model siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*), siswa telah tertarik dan menyukai model pembelajaran tersebut. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek kemampuan bertanya pada siklus I 44,7%, untuk siklus II 63,1%. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek inisiatif/kreatif untuk siklus I 31,5%, pada siklus II 42,1%. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi aspek rasa ingin tahu untuk siklus I 26,3%, pada siklus II 36,8%. Peningkatan jumlah siswa yang memenuhi

aspek-aspek tersebut, dari siklus I ke siklus II disebabkan adanya pola pikir mereka untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, aspek kemampuan afektif belajar Bahasa Inggris siswa yang dikaji mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa model siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*) dapat meningkatkan kemampuan afektif belajar siswa, dengan demikian minat belajar bahasa Inggris semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan Penggunaan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks naratif melalui media gambar berseri (*picture series*) bagi siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dan dari kajian teori dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks naratif siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan pembelajaran model siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*). Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan menulis teks naratif siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan pembelajaran model siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*). Dengan meningkatnya keterampilan proses dan kemampuan afektif maka akan terdapat peningkatan minat belajar bahasa Inggris

siswa kelas X IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan pembelajaran model siklus belajar dengan metode pendekatan *Scientific* melalui media gambar berseri (*picture series*)

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. 1996. *Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Handayanto, S. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Malang: UM.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskarya.
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. DEPDIKBUD: Jakarta.
- Purwanto, M.N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roskadykarya.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Panduan Bagi Guru dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Semiawan, Conny dkk. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel, W.S. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Gramedia.
- Wiriatmaja Prof. Dr. Rochiati, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.